

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembedahan merupakan prosedur yang bertujuan untuk memperbaiki keadaan kesehatan pasien dengan cara memotong atau menghancurkan jaringan tubuh dan menggunakan berbagai instrumen seperti pisau bedah, laser, jarum, dan lain sebagainya (Patricia Sitinjak et al., 2022).

Pasien yang akan menjalani pembedahan terutama pada kasus bedah mayor umumnya akan mengalami masalah psikososial yaitu menimbulkan ketakutan dan kecemasan yang berlebihan pada pasien karena merupakan operasi besar dengan anestesi umum yang melibatkan salah satu rongga tubuh dan bisa menyebabkan komplikasi serta mempunyai risiko yang besar (Sutinah, 2019). Kecemasan adalah salah satu masalah psikologis yang merupakan suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan untuk menghadapi ancaman (Luxmonisa, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pane, (2019) tentang gambaran tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RSUD Dr. Pirngadi medan tahun 2019 didapatkan bahwa dari 42 responden yang diteliti terdapat 25 orang (59,5%) mengalami kecemasan sedang, 15 orang (35,7%) mengalami kecemasan ringan, 1 orang (2,4%) mengalami kecemasan berat dan 1 orang (2,4%) mengalami panik sehingga disimpulkan

tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruabedah RSUD Dr. Pirngadi Medan adalah mayoritas sedang sebanyak 25 orang (59,5%).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pasien pra-operasi adalah usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pemisahan dari keluarga mereka, jenis operasi, pengalaman operasi, kerugian finansial, rasa sakit pasca operasi, ketakutan akan kematian. Ketakutan dan kecemasan yang dirasakan pasien pre operasi ditandai dengan adanya perubahan-perubahan fisik seperti meningkatnya frekuensi nadi dan pernafasan, gerakan-gerakan yang tidak terkontrol, telapak tangan yang lembab, gelisah, menanyakan pertanyaan yang sama berulang kali, sulit tidur dan sering berkemih (Y. Lestari, 2021).

Kecemasan yang dialami terkait dengan prosedur yang harus dijalani dan mengancam kesehatan jiwa akibat dari pembedahan dan tindakan pembiusan. Penyebab kecemasan pasien dalam menghadapi pembedahan antara lain nyeri setelah pembedahan, terjadi perubahan fisik, menjadi buruk rupa dan tidak berfungsi normal (body image), takut akan keganasan penyakit, takut mengalami kondisi yang sama dengan orang lain, takut menghadapi ruang operasi, peralatan pembedahan dan petugas, takut akan kematian dan tidak sadar setelah pembiusan serta takut operasi akan gagal (Sutinah, 2019).

Kecemasan apabila tidak diatasi akan menimbulkan masalah dan mengganggu proses operasi berlangsung atau dapat pula terjadi pembatalan operasi, kondisi ini memerlukan suatu upaya dalam menurunkan kecemasan yang dapat dilakukan dengan pemberian intervensi seperti mengajarkan pasien

tentang teknik relaksasi, misalnya: relaksasi nafas dalam, mendengar musik, dan masase. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kendali dan percaya diri serta mengurangi stres dan kecemasan yang dirasakan (Wuryani, 2019).

Salah satu bentuk intervensi nonfarmakologis dalam keperawatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan adalah masase punggung. Masase merupakan salah satu cara menenangkan diri, karena sentuhan memiliki keajaiban tersendiri yang sangat berguna untuk menghilangkan rasa lelah pada tubuh, memperbaiki sirkulasi darah, merangsang tubuh untuk mengeluarkan racun serta meningkatkan kesehatan pikiran. Relaksasi masase punggung merangsang tubuh melepaskan senyawa endorfin yang merupakan pereda sakit alami, mengurangi ketegangan otot, membantu melancarkan sirkulasi darah, memberikan rasa rileks pada tubuh, menghilangkan stress (Wuryani, 2019).

Terapi masase punggung efektif dalam penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operatif hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathi (2020) Pengaruh Pemberian Masase Punggung Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Dengan General Anestesi Di Rsud Wonosari didapatkan hasil adanya pengaruh pemberian relaksasi masase punggung yang signifikan terhadap kecemasan pada pasien pre operasi dengan general anestesi. Hasil uji statistik dengan menggunakan Wilcoxon di dapatkan nilai signifikan $p=0,000$ ($p<0,05$).

Penelitian juga dilakukan oleh Wuryani, (2019) tentang pengaruh terapi relaksasi masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi bedah mayor di SMC Rs Telogorejo, dengan hasil

menunjukkan rata-rata skor rentang kecemasan sebelum melakukan relaksasi masase punggung yaitu sebesar 43,44 setelah dilakukan relaksasi masase punggung turun menjadi 29,03, Maka selisihnya sebesar 14,41 artinya ada pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan relaksasi masase punggung pada pasien pre operasi bedah mayor dengan $p = 0,000$ atau $< 0,05$.

Hal ini selaras dengan penelitian oleh Lestari, (2021) tentang pengaruh terapi masase punggung terhadap tingkat kecemasan diperoleh hasil bahwa setelah dilakukan perlakuan yaitu terapi relaksasi masase punggung tingkat kecemasan pada pasien pre operasi bedah mayor mengalami penurunan yaitu 10 (kecemasan ringan) yang bearti penurunan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan masase punggung sebesar . Ada pengaruh terapi relaksasi masase punggung terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi bedah mayor di RSPAW Salatiga.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada 16 Januari 2023 di Ruang Bedah wanita RSUP Dr. M Djamil Padang diperoleh data pasien yang menjalani operasi laparatomi dalam satu bulan terakhir yaitu 35 orang, sembilan orang pasien diantaranya dengan pre operasi pada tanggal 16 januari mengatakan merasa cemas karena kurangnya pengetahuan tentang tindakan pembedahan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa perawat diruangan Bedah wanita RSUP DR. M. Djamil Padang terkait manajemen kecemasan pada pasien pre operasi secara non farmakologi pada didapatkan bahwa klien mengatakan belum pernah pernah melakukan terapi masase punggung sebagai terapi komplementer

yang digunakan untuk mengatasi atau menurunkan tingkat kecemasan pada klien.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien pre laparatomi eksplorasi dengan penerapan terapi masase punggung untuk menurunkan tingkat kecemasan di ruangan Bedah wanita RSUP DR. M. Djamil Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana Asuhan Keperawatan pada Ny.J dengan pemberian terapi masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi eksplorasi atas indikasi kolitis di ruangan bedah wanita RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu Untuk Menggambarkan Asuhan Keperawatan Pada Ny.J dengan pemberian terapi masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi eksplorasi atas indikasi kolitis di ruangan bedah wanita RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan Asuhan Keperawatan Pada Ny.J Dengan Pemberian terapi masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi eksplorasi atas indikasi kolitis di ruangan bedah wanita RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.

- b. Mampu melakukan pengkajian Pada Ny.J Dengan Pemberian terapi masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi eksplorasi atas indikasi kolitis di ruangan bedah wanita RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.
- c. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada Ny.J dengan pemberian terapi masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi eksplorasi atas indikasi kolitis di ruangan bedah wanita RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.
- d. Mampu membuat intervensi keperawatan pada Ny.J dengan pemberian terapi masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi eksplorasi atas indikasi kolitis di ruangan bedah wanita RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.
- e. Mampu melakukan implementasi pada Ny.J dengan pemberian terapi masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi eksplorasi atas indikasi kolitis di ruangan bedah wanita RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.
- f. Mampu melakukan evaluasi tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada Ny.J dengan pemberian terapi masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi eksplorasi atas indikasi kolitis di ruangan bedah wanita RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.
- g. Mampu melakukan pendokumentasian hasil keperawatan pada Ny.J dengan pemberian terapi masase punggung terhadap penurunan tingkat

kecemasan pasien pre operasi laparatomi eksplorasi atas indikasi kolitis di ruangan bedah wanita RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.

- h. Mampu melakukan analisis *Evidence Based Nursing* terkait dengan tindakan keperawatan yang telah dilakukan pada Ny.J dengan pemberian terapi masase punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi eksplorasi atas indikasi kolitis di ruangan bedah wanita RSUP Dr M. Djamil Padang Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Bagi Rumah Sakit

Laporan Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai SOP dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan kecemasan sebelum tindakan operasi.

2. Bagi Penulis selanjutnya

Laporan ilmiah ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti dan penulis selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait masalah kesehatan psikologis yaitu pada kasus kecemasan atau ansietas pada pasienpre operasi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi dalam menyusun asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan intervensi terapi masase punggung untuk penurunan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi eksplorasi atas indikasi colitis.